

ANALISIS KESESUIAN PENYUSUNAN RPP TEMATIK PADA PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN MANADO

Maulana Mohammad Fahmiy
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
khmp2sj99@gmail.com

Abstract

The problem in this study is that there are still many prospective teacher students who still have difficulty making lesson plans. Especially in the Microteching course which takes place in semester VI. This study aims to identify the students' understanding of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program at IAIN Manado in preparing lesson plans (RPP). The research method applied is qualitative research with a descriptive type. Data collection techniques in this study were observation and documentation techniques. Data analysis used descriptive analysis by reviewing several lesson plans made by students. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the understanding of prospective teacher students is still not good, there is still a wrong understanding regarding the preparation of lesson plans (RPP). Understanding related to compiling Basic Competencies that are still not quite right, without regard to Core Competencies. RPP is a decrease from the syllabus that students must pay attention to in preparing it.

Keywords : Analysis; RPP; PGMI Students

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak mahasiswa calon guru yang masih kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran. Terlebih pada mata kuliah Microteching yang berlangsung pada semester VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait pemahaman mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Manado dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan meninjau beberapa RPP yang dibuat mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa calon guru masih kurang baik, masih terdapat pemahaman yang keliru mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pemahaman terkait dalam menyusun Kompetensi Dasar yang masih kurang tepat, tanpa memperhatikan Kompetensi Inti. RPP merupakan penurunan dari pada silabus yang harus diperhatikan mahasiswa dalam menyusunnya.

Kata Kunci : Analisis; RPP; Mahasiswa PGMI

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi, salah satu perubahannya pada perkembangan kurikulum sekolah yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini berlandaskan untuk meningkatkan serta menyeimbangkan pada kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Perancangannya harus dipersiapkan dengan baik agar tercipta generasi yang cerdas, bukan hanya intelektualnya saja melainkan pada emosi, sosial dan spiritualnya (Fussalam, 2018). Maka dari itu, para calon penerus yang bercita-cita menjadi pendidik harus belajar untuk lebih mengenal terkait dengan kurikulum 2013.

Kurikulum K-13 tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya terlebih pada saat mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam salah satu penelitian menyatakan bahwa RPP adalah perancangan dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dengan sadar serta terarah yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Evitasari dkk., 2021). RPP adalah turunan dari silabus yang digunakan untuk mencapai Kompetensi Dasar (Suciati & Astuti, 2016). Bagi pendidik wajib menyusun RPP secara utuh dan terarah dalam kegiatan pembelajaran untuk tercipta pembelajaran aktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang (Yanuarti, 2018). Para guru menjadi faktor utama dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan penyusunan RPP (Muryaningsih & Mustadi, 2015).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, siswa dituntut harus memiliki keterampilan, kemandirian, dan kepribadian yang dapat terwujud melalui proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal itu, maka peran seorang guru sangat penting dalam memberikan perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat pada UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang guru yang berbunyi: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." (Prastyo, 2015)

Kualitas sekolah tentunya bukan hanya terlihat pada aktifnya para siswa ketika belajar, sarana prasarana, dan lingkungan belajar (Wahyulestari, 2018). Melainkan kinerja seorang pendidik menjadi penentu dalam pembelajaran yang memiliki kompetensi dan

profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (S. Efendi, 2019). Mahasiswa calon guru tentunya harus bisa mengaplikasikan apa saja yang telah dipelajari di kampus. Selaras dengan itu, para mahasiswa sudah dibekali teori yang memadai terkait dengan keterampilan dasar dalam mengajar (Sutisnawati, 2017).

Keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik, baik tingkatan kelas maupun bidang studi (Sundari dkk., 2017). Keterampilan dasar adalah bentuk profesionalisme dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif (Widyastuti & Dyah, 2020). Maka dari itu para mahasiswa calon guru harus sudah memahami keterampilan dalam proses mengajar. Hal mendasar yang diperhatikan oleh mahasiswa calon guru mengenai penyusunan RPP. Perencanaan pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk RPP adalah komponen penting yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesempatan siswa dalam belajar (Taorina dkk., 2018).

Lingkup perencanaan pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencakup satu atau beberapa kompetensi dasar maupun indikator dalam satu kali pertemuan atau lebih (Jamaluddin, 2020). Namun, masih adanya pendidik yang kesulitan dalam perancangan pembelajaran yang berbasis tematik pada kurikulum 2013 (Maryani & Ismanati, 2015). Untuk itu, mahasiswa calon guru harus paham betul permasalahan yang terjadi dengan membaca artikel ilmiah terkait dengan perencanaan pembelajaran agar nantinya tidak terjadi kepada mereka yang akan terjun menjadi calon guru. Selaras dengan itu, dalam pengembangan kurikulum hendaknya para mahasiswa memperhatikan prinsip-prinsip yang dijadikan landasan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (Khairani, 2020).

Latihan mengajar merupakan hal wajib yang dapat dilakukan setiap calon guru, karena tidak semua orang dapat melaksanakan tugas menjadi guru, walaupun guru dapat datang dari semua orang. Guru efektif adalah sosok yang berhasil mengajar ketika mencapai tujuan pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur. Pemahaman materi tidak hanya cukup bagi guru akan tetapi harus ditunjang dengan kemampuan lain yang relevan dengan sistem dan proses pembelajaran. Unsur tersebut dapat dipelajari dan dilatih melalui keterampilan dasar mengajar yang dikenal dengan pembelajaran *microteaching* (Eka Sulantara, 2020). *Microteaching* adalah mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap calon guru untuk melatih keterampilan dasar mengajar.

Mata kuliah *micro teaching* adalah suatu usaha di bidang praktek pendidikan bagi calon guru yang berguna untuk membekali dengan berbagai keterampilan mengajar yang

bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi guru profesional. *Micro teaching* dilakukan untuk melatih calon guru yang sengaja dilakukan dengan proses terkontrol sebagai bentuk simulasi proses mengajar nyata yang disederhanakan dalam kelas yang kecil untuk mengaplikasikan peningkatan kemampuan pedagogik calon guru dari keterampilan dasar dalam mengajar (Kurnia Azis & Sugito, 2021).

Berdasarkan observasi, masih banyak mahasiswa calon guru yang masih kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran. Terlebih pada mata kuliah *Microteching* yang berlangsung pada semester VI. Mata kuliah ini mengharuskan mahasiswa untuk mempraktikkan mengajar di kelas depan teman-temannya. Sebelum mengajar para mahasiswa diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kenyataannya, masih banyaknya para mahasiswa yang salah kaprah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Beberapa masalah yang terlihat adalah dalam menyusun Kompetensi Dasar, penyusunan Indikator dan format penilaian RPP yang kebanyakan tidak mencantumkan dengan baik dan benar.

Selaras dengan permasalahan di atas, hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Minan Chusni dkk, memaparkan bahwa, Penyusunan RPP adalah bagian dari perspektif kontribusi, karena merupakan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kualitas RPP juga menentukan kualitas pembelajaran dan output. Kesiapan input diperlukan agar proses terjadi dengan benar. Selain itu, kualitas pendidikan dapat ditunjukkan melalui sejumlah metrik, antara lain input, proses, dan output pendidikan. Pentingnya membuat RPP yang disusun secara profesional, sistematis dan efektif dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melihat, mengamati, menganalisis dan meramalkan program pembelajaran dalam kerangka yang logis dan terencana (Muhammad Minan, 2017).

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa, Sebagai guru profesional, guru harus memiliki keterampilan dan kontrol yang baik saat menyiapkan bahan ajar. Alat peraga merupakan titik tolak pengajaran guru di kelas, alat peraga adalah petunjuk guru untuk pelaksanaan pembelajaran dan titik acuan pelaksanaan pembelajaran. Menciptakan perangkat pembelajaran yang baik merupakan salah satu ukuran untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Alat peraga merupakan alat yang sangat penting dalam pembelajaran. Selama ini, mengembangkan alat peraga bukanlah hal yang sulit bagi seorang

guru. Selain informasi yang terdapat di internet, saat ini banyak kegiatan yang mendukung guru dalam mempersiapkan bahan ajarnya, seperti pelatihan dan workshop (Lilis Marina, 2021).

Berlandaskan permasalahan tersebut, peneliti membuat tulisan ilmiah dengan judul “Analisis kesesuaian penyusunan RPP Tematik pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Manado”.

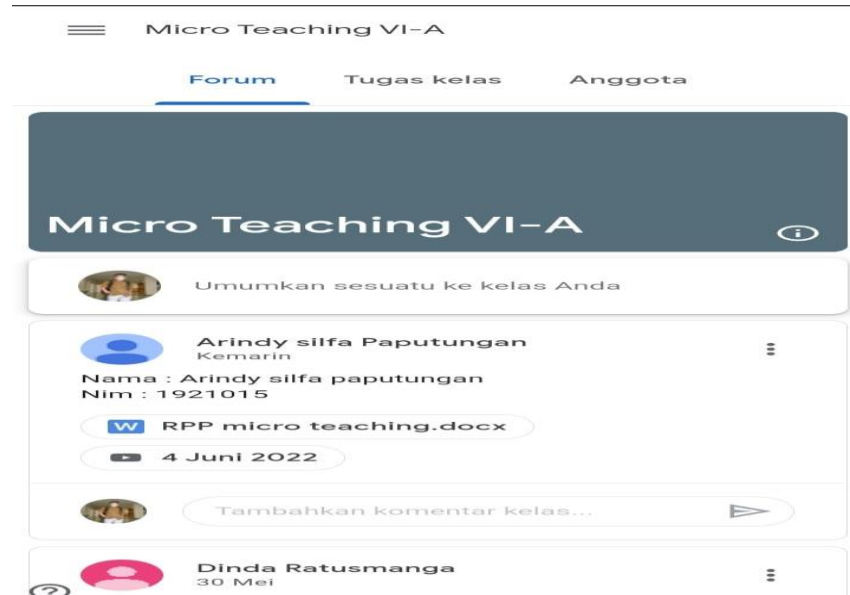
METODE

Penelitian dalam artikel ilmiah ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian alami yang tidak dibuat-buat sejalan dengan adanya teori yang hasilnya menekankan kepada pemaknaan dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penggambaran yang rinci dari objek yang menjadi focus penelitian tanpa melakukan intervensi pada objek (Suharsimi, 2016). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2022 selama kurang lebih satu minggu. Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa di IAIN Manado program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) semester VI yang berjumlah 20 mahasiswa. Objek penelitiannya adalah pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan cara menganalisis RPP yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Penelitian ini menganalisis dokumen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan analisis berpedoman pada penyusunan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

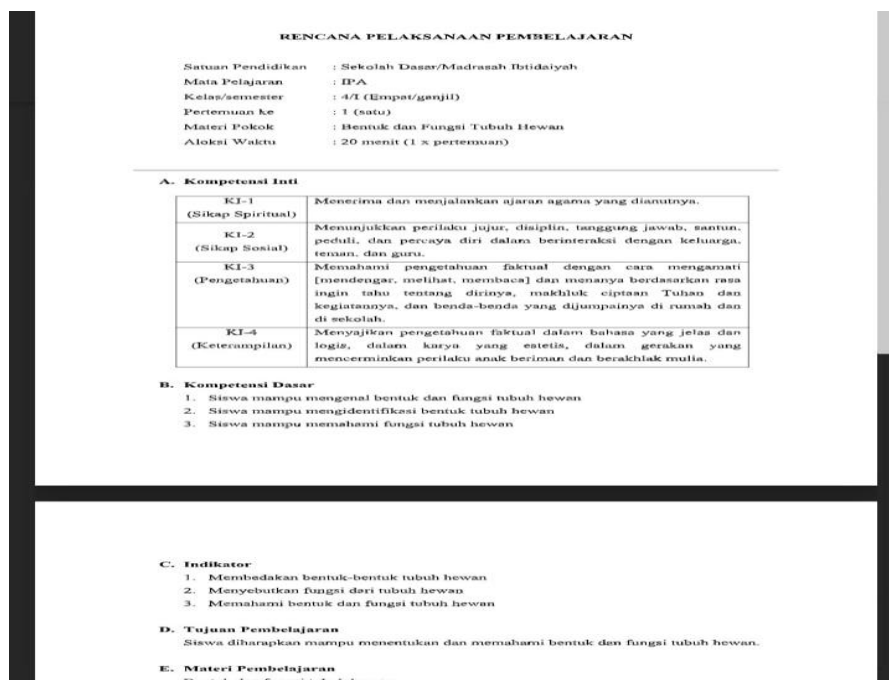
Hasil

Hasil penelitian adalah mengenai kemampuan mahasiswa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikerjakan pada saat proses mengajar secara langsung pada mata kuliah *micro teaching*. Berdasarkan hasil rekapitan mahasiswa yang telah telah mengirimkan file RPP sebelum mereka mengajar lewat *Google Classroom*, seperti pada beberapa gambar dibawah ini:



Gambar di atas merupakan forum kelas mahasiswa dan dosen yang dijadikan sarana pembelajaran. Para mahasiswa sebelum mengajar diwajibkan mengirimkan bentuk file RPP pada *Google Classroom*.

Hasil pengiriman tugas mahasiswa pada *google classrom* dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas, masih terdapat mahasiswa calon guru yang kebingungan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar di atas, terlihat jelas masih belum sempurna dalam penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran. Penentuan Kompetensi Dasar dalam RPP masih diketik asal oleh mahasiswa. Sedangkan langkah dalam menentukan kompetensi dasar itu adalah penurunan dari pada silabus yang sudah jelas dan tidak main asal buat.

Namun, kenyataan masih banyak mahasiswa yang belum memahami dalam penyusunan RPP. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah ketidaksiapan mahasiswa dalam mengajar yang hanya berfokus memahami materi saja tanpa memikirkan keterampilan dasar lain seperti penyusunan RPP. Pada gambar di atas, masih banyak mahasiswa yang asal buat dalam menentukan kompetensi dasar, kebanyakan dari mahasiswa hanya menyalin punya teman sendiri tanpa mempelajari dan mencari terlebih dahulu cara awal dalam menentukan kompetensi dasar. Anggapan ini didasari atas banyaknya mahasiswa yang hampir sama kesalahannya dalam menyusun RPP yang sudah dikirimkan lewat *google classroom*.

Permasalahan lain muncul bukan hanya penyusunan kompetensi dasar saja akan tetapi masalah lain seperti dalam menentukan indikator setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Masih banyaknya mahasiswa yang belum memahami terkait dalam menyusun indikator dalam RPP. Seperti pada gambar 2 di atas, merupakan satu dari banyaknya tugas RPP mahasiswa yang belum sempurna. Para mahasiswa salah kaprah dalam menentukan indikator pembelajaran, kebanyakan masih sama yaitu dengan menyalin punya teman sendiri. Sekali lagi mahasiswa calon guru harus punya kemauan untuk belajar lebih terkait dengan keterampilan dalam menyusun RPP. Mahasiswa bisa berdiskusi dengan teman yang lebih memahami atau juga bisa dengan menanya kepada dosen yang berkompeten.

Selain permasalahan dari segi penyusunan Kompetensi dasar dan indikator seperti hanya di jelaskan di atas, Permasalahan lain yang dialami mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah tidak adanya sistem penilaian dalam RPP. Padahal proses penilaian ini sangat penting dalam pembelajaran di kelas untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran dan tujuan bisa dicapai. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam. b. Guru menanyakan keadaan siswa. c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin pembacaan doa sebelum belajar. d. Guru mengecek kehadiran siswa. e. Guru menyampaikan pembelajaran pada hari ini.	5 Menit
Inti	a. Guru menjelaskan materi tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan.	10 Menit

	b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai bentuk dan fungsi tubuh hewan. c. Siswa menyebutkan kembali bentuk dan fungsi tubuh hewan. d. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. e. Siswa melakukan evaluasi dengan mengerjakan praktek yang diberikan guru dengan dibimbing oleh guru.	
Penutup	a. Guru dan siswa menyimpulkan kembali materi tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan. b. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa di rumah. c. Guru bertanya kepada siswa mengenai proses pembelajaran hari ini sebagai umpan balik proses pembelajaran selanjutnya. d. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin pembacaan doa sebelum pulang. e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	5 Menit

Mengetahui,
Kepala SD/MI.....

(.....)

Mengetahui,
Guru Mapel IPA.....

Dinda syahfitri

Pada gambar di atas, masih banyak dari kalangan mahasiswa yang tidak mencantumkan penilaian dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian adalah sesuatu yang penting yang harus diperhatikan pengajar pada saat kegiatan pembelajaran. Namun kenyatannya masih mengabaikan hal tersebut, karena masih kurang pemahaman terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Pembahasan

Mahasiswa PGMI IAIN Manado pada mata kuliah *Micro Teaching* menggunakan sarana *Google Classroom* untuk proses pembelajarannya. Sebelum melakukan pembelajaran mahasiswa dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dan membuat video pembelajaran. Sebagai mana penjelasan Hapsari bahwa sarana ini digunakan untuk untuk memperlancar bentuk komunikasi mahasiswa dengan pengajar terlebih pada saat mengelola suasana belajar bersama, menerima, membaca serta mengirimkan tugas secara jarak jauh dan penyajian penilaian tugas dengan transparansi (Hapsari dkk., 2019).

Pada penyusunan RPP, mahasiswa masih terdapat salah kaprah dalam menentukan kompetensi dasar. Sebagaimana menurut Astuti, penerunan kompetensi dasar adalah

penurunan dari pada silabus yang sudah jelas dan tidak main asal buat. Sebagaimana dalam penelitian memaparkan bahwa RPP merupakan pengembangan dari silabus yang mengarahkan pada kegiatan pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi dasar (KD) (Dwi Ariani dkk., 2018). Kompetensi Dasar (KD) merupakan pengembangan standar kompetensi bagi siswa yang cakupan materinya lebih sempit dari standar kompetensi siswa. Senada dengan itu dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kompetensi dasar adalah kemampuan yang terdiri kemampuan sikap, pemahaman dan keterampilan bersumber dari KI yang harus dikuasai oleh siswa (Rachmawati, 2018).

Dalam menentukan indikator setiap mata pelajaran, mahasiswa masih salah dan terkesan asal menentukan dan mengutip hasil temannya. Senada dengan permasalahan di atas, dari penelitian ilmiah menjelaskan bahwa dalam menyusun indikator, langkah awal yang harus diketahui pengajar adalah menganalisis setiap tingkatan kemampuan yang ada pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), dengan menggunakan kata kerja operasional (Indaryanti dkk., 2019). Penelitian lain menjelaskan bahwa indikator merupakan pencapaian yang harus dilalui siswa dan menjadi tolak ukur tercapainya suatu kompetensi dasar (Mauliandri dkk., 2021).

Pada penyusunan RPP mahasiswa masih terdapat tidak mencantumkan poin penilaian, padahal penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran berhasil. Senada masalah di atas, dalam penelitian ilmiah memaparkan bahwa penilaian dilakukan oleh pengajar yang nantinya akan dijadikan data baik dalam penilaian harian maupun semester yang mencakup penilaian diskusi, sikap dan pengetahuan. Kekurangan dari mahasiswa tidak mencatumkan penilaian yang jelas. Padahal dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pada Pasal 2 menyatakan bahwa penilaian harus mencakup pada tiga komponen dalam setiap pembelajaran (I. Efendi dkk., 2021).

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk menindak lanjuti kelemahan-kelemahan mahasiswa calon guru dengan memberika pelatihan penulisan penyusunan RPP. Sarana pelatihan bisa dijadikan sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa calon guru untuk lebih meningkatkan kompetensi dan keterampilannya. Selain adanya pelatihan ini tentunya mahasiswa calon guru harus mempunyai kesadaran sendiri untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Pelatihan ini memberikan gambaran bahwa masih ada pola pikir dalam menjadi guru, pembelajaran hanya dipahami sebatas

penyampaian materi oleh guru dan siswa sebagai penerima materi secara tekstual dan teoritis.

Sa'bani memaparkan bahwa Pelatihan adalah suatu sarana belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mampu melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya agar sesuai dengan standar. Tujuan umumnya untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam pengelolaan dan penyampaian materi pembelajaran pada siswa (Sa'bani, 2017). Menurut Fauzi Mulyatna dkk, dalam penelitiannya memaparkan bahwa melalui pelatihan, mahasiswa guru mempunyai banyak pilihan untuk mendesain pembelajarannya. Guru dapat merencanakan pembelajarannya dengan memaksimalkan penyusunan RPP. Dengan menyusun RPP, paling tidak guru sudah mempunyai gambaran/desain tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pembiasaan penyusunan RPP merupakan hal penting, dari RPP inilah dapat terlihat keberagaman pendekatan, model dan metode pembelajaran dalam setiap proses belajar-mengajar (Mulyatna dkk., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Manado mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan masih dikatakan kurang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa calon guru masih kurang baik, masih terdapat pemahaman yang keliru mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pemahaman terkait dalam menyusun Kompetensi Dasar yang masih kurang tepat, tanpa memperhatikan Kompetensi Inti. RPP merupakan penurunan dari pada silabus yang harus diperhatikan mahasiswa dalam menyusunnya.

Penyusunan RPP yang dilakukan mahasiswa calon masih perlu didampingi agar tidak membuat RPP yang dikatakan asal-asalan. Masih adanya yang tidak mencatumkan format penilaian dalam menyusun RPP yang menjadi pedoman para pengajar dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, perlu kiranya pelatihan bagi mahasiswa oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Penelitian ini terbatas untuk meninjau pemahaman mahasiswa calon guru di IAIN Manado dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk lebih

mendapatkan data mengenai pemahaman mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Ariani, A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7–14.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21–25.
- Efendi, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Menerapkan Pendekatan Saintific Melalui Supervisi Klinis Pada SD Negeri SE GUGUS IV Tanjung Pati Kecamatan Harau Semester Ganjil 2018/2019. *Menara Ilmu*, 12(4), 113–123.
- Eka Sulantara, I. M. (2020). *Buku Ajar Micro Teaching: Mengajar dalam Teori dan Praktik* (hlm. 1–68). Nilacakra.
- Evitasari, A. D., Musyadad, F., & Sholihah, F. (2021). Kesesuaian RPP Tematik Integratif Dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–34.
- Fussalam, Y. E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45–55.
- Hapsari, Amallia, S., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu komunikasi*, 18(2), 225–233.
- Indaryanti, Susanti, E., & Aisyah, N. (2019). Analisis Kesesuaian Indikator terhadap Kompetensi Dasar pada Pelajaran Matematika oleh Guru Sekolah Menengah Palembang. *Jurnal Gantang*, 4(2), 103–109.
- Jamaluddin. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Penyusunan RPP melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(3), 510–523.
- Khairani. (2020). Workshop Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(3), 403–415.
- Kurnia Azis, A. C., & Sugito. (2021). *Pengajaran Micro Teaching*. Media Sains Indonesia.
- Lilis Marina, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–67.
- Maryani, & Ismaniati, C. (2015). Pengembangan Modul Penyusunan Rpp Tematik-integratif Berbasis Character Building Sebagai Bahan Belajar Guru SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 112–126.
- Mauliandri, R., Maimunah, & Roza, Y. (2021). Kesesuaian alat evaluasi dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar pada RPP matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 803–811.

- Muhammad Minan, C. (2017). Peningkatan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis saintifik bagi calon guru fisika. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 125–143.
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 11–22.
- Muryaningsih, & Mustadi. (2015). Pengembangan rpp tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di kelas 1 sd n 2 sokaraja tengah. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190–201.
- Prastyo. (2015). Analisis Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (Pjok) Se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya (Studi Pada Guru PJOK SD Negeri Kelas IV Semester Genap Se-Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 492–500.
- Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Suciati, R., & Astuti, Y. (2016). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa calon guru Biologi. *Edusains*, 8(2), 192–200.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sundari, Siti, F., & Muliawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24.
- Taorina, Martalisa, R., Chandra, T. D., & Sisworo. (2018). Pengetahuan calon guru matematika tentang kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP. *urnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1520–1529.
- Wahyulestari, R. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 199–210.
- Widyastuti, & Dyah, D. (2020). Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2), 72–80.
- Yanuarti, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Penyusunan Rpp) Melalui Supervisi Akademik. *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 65–75.